



**Info BRIEF**

No. 1 . 2017

**Analisis Mata Pencaharian Masyarakat  
Di Lahan Gambut**

Lokasi Penelitian: Kabupaten Tanjung Jabung Barat dan  
Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi

**Penguasaan dan Pemanfaatan**

# Lahan Gambut **oleh Masyarakat**

Masyarakat di lokasi studi meliputi suku Jawa, Banjar, Minang, Bugis, Batak, Lampung, Riau, dan Aceh, yang datang mengikuti program transmigrasi dan swadaya. Suku Bugis biasanya mengusahakan tanaman kelapa dalam, suku Jawa mengusahakan berbagai jenis tanaman termasuk kelapa sawit, dan suku Banjar biasanya berdagang. Garapan masyarakat dalam hutan lindung gambut diusahakan tanaman perkebunan seperti pinang, kopi, kelapa sawit, nenas dan tanaman semusim.

Tipologi Kelompok Masyarakat di Lahan Gambut

No	Desa	Suku	Kedatangan ke lokasi
1	Bram Itam Raya	Jawa Banjar Bugis Lampung Riau	Swadaya
2	Mekar Jaya	Jawa (mayoritas) Banjar Minang Bugis Batak	Transmigrasi Swadaya
3	Sidomukti	Jawa (mayoritas) Bugis Minang	Transmigrasi Swadaya
4	Pandan Sejahtera	Jawa (mayoritas) Ekso Aceh	Transmigrasi

Sumber: Diskusi Kelompok Terarah dengan petani di lokasi studi 2017, diolah

Penguasaan lahan oleh masyarakat dapat dikategorikan sebagai lahan milik dan lahan garapan dalam hutan lindung gambut. Pemanfaatan lahan oleh masyarakat dapat dikategorikan sebagai lahan pekarangan yang ada di sekitar rumah, ladang atau sawah yang ditanami padi, serta kebun.

### Tipologi Penguasaan dan Pemanfaatan Lahan

No	Nama Desa	Pemanfaatan lahan oleh petani	Fungsi Parit	Informasi gambut dari masyarakat
1	Bram Itam Raya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pekarangan</li> <li>• Ladang/sawah pasang surut</li> <li>• Kebun</li> <li>• Garapan di HLG</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Parit batas antar lahan</li> <li>• Parit cacing (lebar 60 cm dalam 1 meter), di tengah lahan untuk sirkulasi air</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketebalan 0,5 s/d 1 m</li> <li>• Dataran rendah dan pasang surut air laut</li> <li>• Sekitar 10% eks kebakaran th 2014/15</li> </ul>
2	Mekar Jaya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pekarangan</li> <li>• Ladang/sawah pasang surut</li> <li>• Kebun</li> <li>• Garapan di HLG</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Parit batas antar lahan</li> <li>• Parit cacing (lebar 60 cm dalam 1 meter), di tengah lahan untuk sirkulasi air</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketebalan 0,3 s/d 1 m</li> <li>• Dataran rendah, tanah gambut dan mineral</li> <li>• Sekitar 10% bekas kebakaran th 2014/15</li> </ul>
3	Sidomukti	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pekarangan</li> <li>• Kebun</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak ada parit batas antar lahan</li> <li>• Tidak ada parit cacing</li> <li>• Ada parit sekunder batas RT</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketebalan 1 s/d 4 m</li> <li>• Dataran rendah, pasang surut air sungai</li> <li>• Membeli lahan gambut tipis</li> <li>• Kebakaran kecil th 2015</li> </ul>
4	Pandan Sejahtera	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pekarangan</li> <li>• Kebun</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak ada parit batas antar lahan</li> <li>• Ada parit cacing</li> <li>• Ada parit sekunder batas RT</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketebalan gambut pekarangan 0,5 s/d 1,5 m, kebun 1 s/d 4 m.</li> <li>• Bekas kebakaran th 2014/15</li> </ul>

Sumber: Diskusi Kelompok Terarah dengan petani di lokasi studi 2017, diolah

Jumlah persil lahan milik petani antara 1 s/d 5 persil, jarak dari rumah tinggal petani mulai dari 0 m yaitu lahan pekarangan sampai dengan 10 km yaitu lahan kebun. Luas pemilikan lahan antara 0 ha s/d 9 ha per KK. Penguasaan lahan garapan di hutan lindung gambut hanya ada di Desa Bram Hitam Raya dan Kelurahan Mekar Jaya, jumlah persil antara 1 s/d 3 persil, jarak dari rumah tinggal petani antara 2 km s/d 25 km, dan luas lahan garapan antara 2 ha s/d 25 ha. Penguasaan lahan garapan 25 ha per KK terdapat di Desa Bram Itam Raya.



Pola pengusahaan lahan milik yaitu agroforestri, monokultur pertanian, dan monokultur perkebunan. Sebagian petani Desa Sidomukti dan Desa Pandan Sejahtera membiarkan lahannya menjadi lahan tidur karena tidak menguasai teknik pengolahan lahan pada ketebalan gambut sekitar 4 m serta serangan hama babi. Jenis tanaman yang diusahakan seringkali gagal. Pengusahaan lahan garapan yaitu agroforestri, monokultur pertanian, monokultur perkebunan, dan sebagian petani belum menanam.

Pada ketebalan gambut 0,5 s/d 1 m, masyarakat membuat parit cacing di tengah kebunnya dengan lebar 60 cm, dalam 50 cm s/d 1 m, jarak antar parit di lahan sekitar 40 m. Umumnya 1 ha kebun mempunyai 1 parit cacing agar lahan tidak tergenang air dan keasaman air berkurang.



### Perbandingan antar komoditi yang diusahakan di lahan gambut tipis

No	Komoditi Referensi	Sawit	Kopi	Pinang
1	Bibit	Membuat sendiri/membeli	Membuat sendiri/membeli	Membuat sendiri/membeli
2	Areal tanam	Lahan yang baru dibuka	Lahan yang sudah lama dibuka, bersih, 5-10 th dari awal pembukaan lahan	Lahan yang sudah lama dibuka, bersih, 5-10 th dari awal pembukaan lahan
3	Kondisi areal tanam	Bisa tergenang dan tidak tergenang; bisa di gambut tipis dan tebal.	Mati bila tergenang lebih 10 hr, ditanam di gambut tipis	Tidak bisa tergenang, rata-rata ditanam di gambut tipis
4	Persiapan lahan	Perlu perlakuan: pemberian dolomit, lahan tidak perlu bersih	Tidak perlu perlakuan, lahan perlu bersih	Tidak perlu perlakuan, lahan perlu bersih
5	Pemeliharaan	Perlu pupuk intensif, tanaman tahan gulma	Tidak perlu pemupukan, lahan bersih dari gulma	Tidak perlu pemupukan, lahan bersih dari gulma
6	Pemanenan	TBS bisa langsung dijual, pembeli mengambil TBS di jalan dekat kebun	Buah kopi segar digiling, dijemur, digiling lagi hingga menjadi biji kopi kering siap jual, petani menjual biji kopi kering ke pengepul.	Buah pinang dipanen, dibelah dua, dijemur 2 hari (KA 20-25%) agar siap jual, petani menjual ke pengepul atau pengepul datang ke petani.
7	Penanganan paska panen	Tidak perlu penanganan	Perlu penanganan	Perlu penanganan
8	Pasar dan harga	Terbuka luas, lokasi pabrik dekat, harga stabil	Terbuka luas, harga cenderung turun menjelang hari besar keagamaan dan nasional	Terbuka luas, harga berfluktuasi namun tidak signifikan.

Sumber: Diskusi Kelompok Terarah di Desa Bram Itam Raya 2017, diolah

Penanaman sawit di Desa Sidomukti dipengaruhi oleh keberadaan perusahaan perkebunan sawit yang ada di dekat desa. Namun tanaman sawit baru mulai berbuah pada umur 7 tahun, dan volume produksi buahnya sangat rendah sehingga mayoritas penduduk juga bekerja sebagai buruh.

## Perbandingan antar komoditi yang diusahakan di lahan gambut tebal

No	Komoditi Referensi	Sawit	Sayuran	Pinang
1	Bibit	Membuat sendiri/ membeli benih	Membeli benih	Membuat sendiri/ membeli benih
2	Areal tanam	Bisa langsung di tanam di lahan yang baru dibuka	Lahan mineral atau gambut yang sudah lama dibuka, bersih	Lahan gambut yang sudah lama dibuka, bersih, atau lahan mineral. Ditanam di sela-sela tanaman lain atau di batas kebun.
3	Kondisi areal tanam	Bisa di lahan tergenang atau tidak tergenang, bisa di gambut tipis dan tebal	Tidak bisa di lahan tergenang	Bisa di lahan tergenang, namun mati jika lama tergenang.
4	Persiapan lahan	Lahan perlu perlakuan, diberi dolomit/kaptan, lahan tidak perlu bersih	Perlu perlakuan secara intensif, pemberian humus/ pupuk kandang	Tidak perlu perlakuan khusus, lahan perlu bersih
5	Pemeliharaan	Perlu pupuk intensif, tanaman tahan gulma	Perlu cukup air, pengamanan dari ancaman hama babi	Tidak perlu pemupukan, lahan bersih dari gulma
6	Pemanenan	TBS bisa langsung dijual, pembeli mengambil TBS di jalan dekat kebun	Dijual kepasar atau pengepul yang datang	Buah pinang dipanen, dibelah dua, dijemur 2 hari (KA 20-25%) agar siap jual, petani menjual ke pengepul atau pengepul datang ke petani. Dapat dijual dalam bentuk gelondongan.
7	Penanganan paska panen	Tidak perlu penanganan	Perlu penanganan	Perlu penanganan
8	Pasar dan harga	Terbuka luas, lokasi pabrik dekat, harga stabil	Selalu tersedia, harga cenderung stabil	Terbuka luas, harga berfluktuasi namun tidak signifikan.

Sumber: Diskusi Kelompok Terarah dengan petani Desa Sidomukti 2017, diolah

Sebagian besar masyarakat Desa Sidomukti merupakan korban sawit, melakukan budidaya tanaman sawit namun hasilnya tidak sebanding dengan biayanya. Mereka berpendapat bahwa sawit tidak cocok di tanam di lahan gambut tebal, pupuk tidak efektif meningkatkan produksi sawit karena air terlalu asam. Sirkulasi air di kebun hanya terjadi pada saat banjir besar yaitu adanya luapan air sungai.

Masyarakat Desa Pandan Sejahtera ada yang menanam jelutung tetapi belum disadap getahnya karena pasarnya belum tersedia sehingga sawit masih menjadi tanaman andalan masyarakat. Masyarakat sadar jika sawit tidak cocok ditanam di lahan gambut tebal namun tidak ada pilihan tanaman lain. Usaha alternative yang dewasa ini dikembangkan adalah budidaya ternak sapi dan kambing. Kotoran ternak dapat diolah menjadi pupuk organik untuk menyuburkan kebun, karena sulitnya memperoleh pupuk organik.

### Tim Peneliti:

Setiasih Irawanti,  
Handoyo,  
Mulyadin,  
Dian Charity.

Surati,  
Kuncoro Ariawan,  
Andri Setiyadi,